

## PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA BERDASARAN PP NOMOR 50 TAHUN 2012 PASAL 6 PADA PROYEK REVITALISASI PASAR JONGKE SURAKARTA

**Tito Yudhistira, Tsulis Iq'bal Khairul Amar, Budi Priyanto, Alfia Magfirona**

Teknik Sipil, Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

\*Email: [d100200094@student.ums.ac.id](mailto:d100200094@student.ums.ac.id)

### Abstrak

*Pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur bahaya. Pada kenyataannya pekerjaan konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan mengetahui tingkat efektifitas produktifitas dalam penerapan SMK3 pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan 2 pengujian, yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi software SPSS v.25. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 pasal 6 memiliki pengaruh terhadap produktivitas pekerjaan pada proyek, dimana terdapat 5 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerjaan. Berdasarkan tingkat efektifitas pelaksanaan SMK3 pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke Kota Surakarta, sesuai dengan data yang sudah dianalisa dan didapat maka termasuk pada tingkat pelaksanaan SANGAT BAIK dengan tingkat pencapaian persentase sebesar 89,2%.*

**Kata kunci:** Keselamatan dan Kesehatan, Penerapan K3, Tingkat Efektivitas

### Abstract

*The implementation of construction project construction is basically an activity that contains elements of danger. In reality, construction work is a contributor to a fairly high number of accidents. This research was conducted with the aim of determining the effect of implementing the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) and determining the level of productivity effectiveness in the application of SMK3 in the Surakarta Jongke Market Revitalization project. This research uses a mixture of qualitative and quantitative methods. Data processing in this study uses 2 tests, namely classical assumption tests and multiple linear regression analysis through the SPSS v.25 software application. Based on the results of multiple linear regression analysis, government regulation number 50 of 2012 article 6 has an influence on work productivity on projects, where there are 5 variables that have a significant effect on work productivity. Based on the level of effectiveness of SMK3 implementation in the Jongke Market Revitalization project in Surakarta City, in accordance with the data that has been analyzed and obtained, it is included in the level of implementation of VERY GOOD with a percentage achievement rate of 89.2%.*

**Keywords:** Application of K3, Level of Effectiveness, Safety and Health

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang terlibat di segala bidang, salah satunya adalah pembangunan. Kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, perubahan sosial, ekonomi dan budaya serta interaksinya dengan kota-kota lain di daerah sekitarnya (Setioko, 2013). Pada triwulan I 2023 perekonomian Jawa Tengah secara *year on year* tumbuh sebesar 5,04 persen. Ini lebih tinggi bila dibandingkan rilis secara nasional yang angkanya 5,03 persen (Hardiwan, 2023). Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang tinggi ini, menjadikan kota Solo tidak luput dari berbagai

macam pembangunan prasarana dan sarana untuk lebih memajukan kota Solo.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan lapangan usaha di sektor konstruksi nasional mengalami kenaikan sebesar 6,39 %, hal tersebut berdasarkan pada banyaknya pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang tinggi ini, menjadikan kota Solo tidak luput dari berbagai macam pembangunan prasarana dan sarana untuk lebih memajukan kota Solo. Hal ini dapat dilihat di berbagai daerah kota Solo yang akan dilaksanakan 17 titik pembangunan yang akan mempunyai *multiplier effect* untuk masyarakat

(Gibran, 2023). Salah satu dari proyek tersebut adalah proyek revitalisasi pasar jongke yang merupakan salah satu program prioritas wali kota Solo.

Pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur bahaya. Pada kenyataannya pekerjaan konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Banyaknya perusahaan yang mengabaikan peraturan K3, hal ini karena kurangnya kesadaran perusahaan dan pekerja akan resiko yang dapat ditanggung. Sebagaimana visi misi perusahaan yang ingin menghindari *economic cost* atau pengeluaran biaya yang berlebih, dengan demikian banyak pelaksana proyek yang mengabaikan keselamatan dan Kesehatan kerja. (Endroyo, 2019) berpendapat K3 adalah keselamatan orang yang bekerja (*safe for people*), keselamatan properti (*safe for property*), keselamatan masyarakat (*safe for public*) dan keselamatan lingkungan (*safe for environment*).

Pada hakikatnya keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu pekerjaan konstruksi merupakan bentuk upaya dari pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan untuk melindungi para pekerja agar lebih aman, sehat, sejahtera seperti yang sudah tercantum pada Undang – Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. K3 ialah instrumen yang memproteksi pekerja, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan itu merupakan hak yang harus dipenuhi oleh perusahaan seperti yang tercantum dalam Undang- Undang No. 10 Tahun 1970 pada pasal 14.

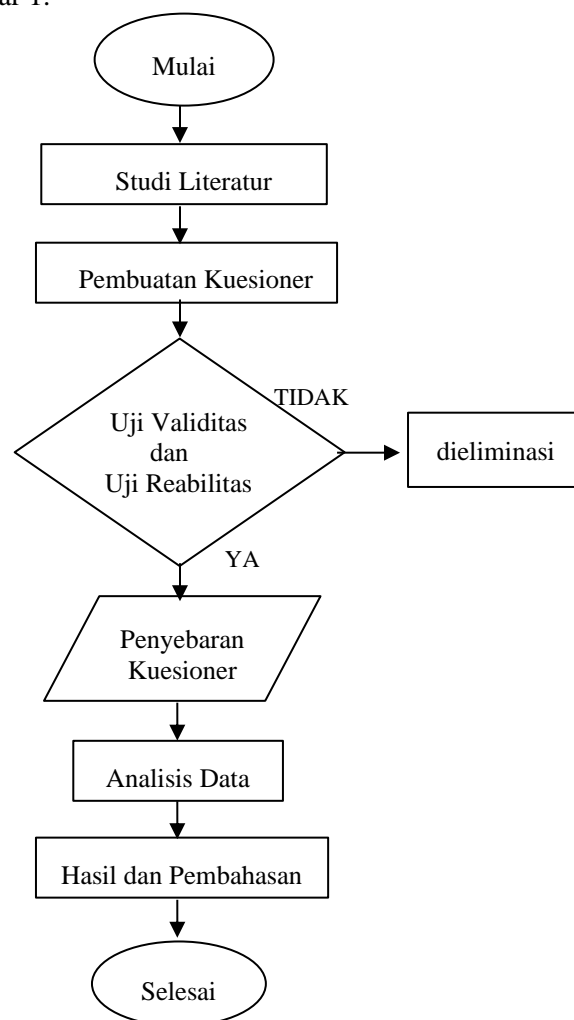
Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus, yang menyebabkan kematian pekerja sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan data tahun 2020. Angka ini menjadi indikasi bahwa penerapan K3 harus menjadi prioritas utama sektor pekerjaan konstruksi di Indonesia (Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan, 2022).

Sehingga pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan dan tingkat efektivitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk meninjau seberapa besar pengaruh

penerapan SMK3 pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke.

## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kombinasi, yang merupakan suatu metode penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan bersama sama dalam suatu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2017). Adapun diagram alir penelitian terdapat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian (hasil analisis)**

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi proyek revitalisasi pasar jongke terletak pada Jl. Dr. Rajiman, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pelaksanaan pembangunan selama 360 hari dengan kontraktor pelaksana PT Sinar Cerah Sempurna.

## 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan tenaga kerja yang ada pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke, terdiri dari kontraktor, konsultan, dan pekerja lapangan. penentuan sampel menurut (Sugiyono, 2012) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, sehingga dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 40 responden data.

## 2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, dimana digunakan sebagai instrumen penguat dalam penelitian untuk menggali data yang diperlukan serta menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25 sebagai alat dalam mengolah data.

## 2.4. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 pasal 6 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tabel 1 berikut menampilkan variabel penerapan K3 berdasarkan PP No.50 tahun 2012 pasal 6.

**Tabel 1**  
**Variabel penerapan K3 berdasarkan PP No.50 tahun 2012 pasal 6**

Variabel	Kode
Penetapan Kebijakan dan Komitmen K3	X1
Perencanaan K3	X2
Pelaksanaan Rencana K3	X3
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	X4
Peninjauan dan Peningkatan K3	X5

Sumber : Peraturan Pemerintah (2012)

## 2.5. Pembuatan Kuesioner

Dalam pembuatan kuesioner, terdapat 2 pengujian yang harus dilakukan sebelum kuesioner tersebut didistribusikan.

### 2.5.1. Uji T (uji parsial)

Uji validitas digunakan sebagai pengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dapat ditentukannya validitas suatu variabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dapat dikatakan tidak valid. Dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 40 responden dengan pendekatan kesalahan 5%, sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,312. Pada pengujian validitas, digunakan taraf signifikan korelasi Pearson 0,05. Apabila digunakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut

valid atau dapat menjawab pertanyaan dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau berpotensi tidak dapat menjawab pertanyaan (Ghozali, 2021).

### 2.5.2. Uji reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruksi. Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran, konsistennya hasil tersebut menandakan instrumen dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, penggunaan metode tersebut dikarenakan instrumen penelitian berbentuk angket dan skala bertingkat.

Penggunaan metode *Alpha Cronbach* pada penelitian ini bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen. Koefisien *Alpha Cronbach* antara 0 sampai 1, jika  $\alpha < 0,6$  maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Tabel 2 berikut menampilkan skala  $r_{tabel}$  pada *Alpha Cronbach*.

**Tabel 2**  
**Skala  $r_{tabel}$  pada *Alpha Cronbach***

Range Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Mungkin Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2016)

## 2.6. Distribusi Kuesioner

Setelah kuesioner dinilai valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Kuesioner dibagikan kepada 40 responden dari berbagai kriteria, lama kerja dan juga pendidikan terakhir para responden.

## 2.7. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memahami dan mengimplementasikan teknik menganalisa sebuah data penelitian. Dalam penelitian ini, penggunaan metode statistik deskriptif sebagai metode analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Skala yang akan digunakan saat pengambilan nilai kuesioner adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan sebagai pengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2016). Di mana pada skala *likert* ini memiliki lima pilihan jawaban dengan penjabaran lengkap pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Skala *likert***

Skor	Simbol	Makna Kualitatif
1	TP	Tidak Pernah Diterapkan
2	PT	Pernah Diterapkan
3	CS	Cukup Sering Diterapkan
4	ST	Sering Diterapkan
5	SS	Sangat Sering Diterapkan

Sumber : Sugiyono (2016)

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden akan ditampilkan dalam bentuk persentase, dan didapatkan nilai rata-rata tingkat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja setiap indikator keseluruhan. Persentase keseluruhan selanjutnya akan diklasifikasikan untuk mendapatkan besaran nilai tingkat penerapan K3 berdasarkan klasifikasi persentase pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Klasifikasi persentase**

No	Kumulatif Persen (%)	Klasifikasi
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Buruk
4	0% - 25%	Sangat Buruk

Sumber : Sugiyono (2016)

## 2.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atas asumsi klasik. Variabel yang akan dijelaskan dapat menjadi tidak efisien apabila asumsi klasik tidak dapat terpenuhi. Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, serta konsisten, maka diperlukan pengujian asumsi klasik (Juliandi 2014). Pada tahapan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu, akan dilaksanakan uji terhadap data penelitian yang terbagi menjadi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 2.8.1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal signifikansi >

0,05 dan tidak berdistribusi normal jika signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2021). Serta uji yang dilakukan dengan melihat diagram histogram normalitas dan juga grafik *normal pp plot of regression standardized*.

### 2.8.2. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Karena total variabel bebas (X) berjumlah lebih dari satu, maka perlu dilakukan pengujian multikolinieritas agar ada kesesuaian dengan pemenuhan asumsi jika ada korelasi antara variabel bebas (X). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dan independen dari gejala multikolinieritas. Data dikatakan non multikolinieritas jika VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$  atau jika nilai toleransi  $\geq 0,01$  (Ghozali, 2021).

### 2.8.3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser sendiri ialah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi akan memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi *absolut residual*. Berikut hipotesis uji Glejser menurut (Ghozali, 2021) :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak teridentifikasi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data teridentifikasi heteroskedastisitas

## 2.9. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2021) analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Model regresi linear berganda digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e \quad (1)$$

dengan:

$Y$  = variabel terikat

$X$  = variabel bebas

$a$  = konstanta

$\beta$  = koefisien estimate

### 2.9.1. Uji T (parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) uji parsial pada dasarnya bertujuan menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini menggunakan dua hipotesis yaitu  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel (X) penerapan SMK3 dan variabel (Y) produktivitas pekerja, dan  $H_a$  sebagai pernyataan bahwasanya adanya hubungan antara variabel (X) penerapan SMK3 dan variabel (Y) produktivitas pekerja. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dimana Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau sig  $<$   $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.9.2. Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dimana jika F hitung  $>$  dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka model signifikan. Uji F juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) penerapan SMK3, terhadap variabel terikat (Y) produktivitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengaruh Penerapan SMK3 Pada Produktivitas Pekerjaan

Untuk mencari pengaruh penerapan SMK3 pada produktivitas pekerjaan terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, antara lain :

#### 3.1.1. Uji validitas

Hasil uji validitas yang sudah diolah dengan menggunakan *software* SPSS v.25, kemudian diringkaskan dalam bentuk tabel seperti yang sudah dipaparkan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil pengujian validitas**

Variabel	r- hitung	r- Tabel	Nilai Sig.	Hasil
X1	0,703	0,312	0,000	VALID
X2	0,693	0,312	0,000	VALID
X3	0,719	0,312	0,000	VALID
X4	0,770	0,312	0,000	VALID
X5	0,783	0,312	0,000	VALID
Y1	0,745	0,312	0,000	VALID

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dipaparkan pada tabel 5, didapatkan bahwasanya seluruh variabel pernyataan angket dengan nilai signifikansi  $<$  0,05, yang dimana keseluruhan variabel dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan keseluruhannya dalam uji reliabilitas.

#### 3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas diukur dengan menggunakan uji *Statistic Alpha Cronbach* melalui *software* SPSS versi 25. Jika hasil koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari signifikansinya dengan taraf 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil pengujian reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Signifikansi	Hasil
X1	0,716	0,600	Reliabel
X2	0,737	0,600	Reliabel
X3	0,769	0,600	Reliabel
X4	0,832	0,600	Reliabel
X5	0,789	0,600	Reliabel
Y1	0,640	0,600	Reliabel

Sumber : hasil analisis

Dari keseluruhan hasil *Alpha Cronbach* yang disajikan pada tabel 6, memiliki nilai taraf signifikansi di atas 0,6, dengan demikian item yang ada pada kuesioner dapat dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel.

#### 3.1.3. Uji normalitas

Dalam uji normalitas digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* melalui *software* SPSS versi 25. Berikut hasil pengujian normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

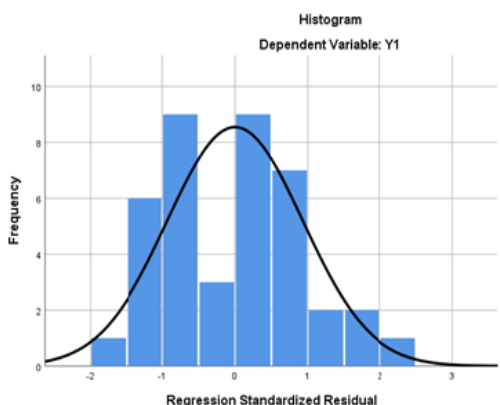
Jumlah Responden	Test Statistic	Signifikansi
40	0,133	0,074

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS versi 25, didapatkan nilai pendekatan signifikansi 0,074 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dalam hal ini data kajian sudah berdistribusi normal.

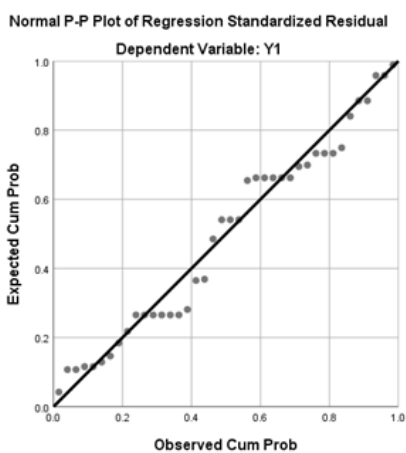
Sebagai penguat data dalam uji normalitas, akan dilakukan uji dengan melihat hasil diagram

histogram dan juga grafik normal *pp plot of regression standardized*, yang akan ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



**Gambar 2. Diagram histogram (hasil analisis)**

Berdasarkan hasil grafik pada Gambar 2, menunjukkan bahwasanya grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogramnya. Dapat disimpulkan bahwa variabel data tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 3. Grafik Normal PP Plot of Regression Standardized (hasil analisis)**

Berdasarkan hasil grafik pada Gambar 3, terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Normal PP Plot of Regression Standardized*.

**3.1.4. Uji multikolinieritas**

Dikarenakan total variabel (X) lebih dari satu, maka dari itu akan dilakukan uji multikolinieritas, agar sesuai dengan pemenuhan asumsi jika tidak ada korelasi antara variabel

bebas (X). Hasil uji multikolinieritas akan ditampilkan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Hasil uji multikolinieritas**

Variabel	VIF	Toleransi	Keterangan
X1	0,716	0,600	Non Multikolinieritas
X2	0,737	0,600	Non Multikolinieritas
X3	0,769	0,600	Non Multikolinieritas
X4	0,832	0,600	Non Multikolinieritas
X5	0,789	0,600	Non Multikolinieritas

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada keseluruhan variabel memiliki nilai  $\leq 10$ . Data tersebut juga menunjukkan nilai *Tolerance* keseluruhan variabel berada pada nilai  $\geq 0,01$ . Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data bersifat non multikolinieritas atau model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen.

**3.1.5. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas akan ditampilkan pada Tabel 9.

**Tabel 9 Hasil uji heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
X1	0,587	Non Heteroskedastisitas
X2	0,246	Non Heteroskedastisitas
X3	0,389	Non Heteroskedastisitas
X4	0,157	Non Heteroskedastisitas
X5	0,164	Non Heteroskedastisitas

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 9, terlihat bahwa hasil nilai signifikansi keseluruhan variabel  $> 0.05$ . Data tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier bersifat non heteroskedastisitas atau variasi data merata pada seluruh jangkauan variabel independen.

**3.1.6. Analisis regresi linier berganda**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data menggunakan aplikasi *software* SPSS V.25, hasil analisis regresi linier yang didapat terlihat pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10**  
**Hasil analisis regresi linier berganda**

Variabel	B	Standar Kesalahan
Konstan	2,455	0,855
X1	0,106	0,050
X2	-0,144	0,062
X3	-0,148	0,049
X4	0,197	0,055
X5	0,597	0,055

Sumber : hasil analisis

Pada hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 10 dengan menggunakan SPSS v.25, diperoleh persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus persamaan (1) berikut:

$$Y = 2,455 + 0,106 X_1 - 0,144 X_2 - 0,148 X_3 + 0,197 X_4 + 0,587 X_5.$$

Nilai konstanta (a) sebesar 2,455 dengan nilai positif, dimana tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan ini dapat diartikan bahwa semua variabel yang meliputi Penetapan kebijakan dan Komitmen K3 (X<sub>1</sub>), Perencanaan K3 (X<sub>2</sub>), Pelaksanaan Rencana K3 (X<sub>3</sub>), Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 (X<sub>4</sub>), Peninjauan dan Peningkatan K3 (X<sub>5</sub>), bernilai 0 persen atau dianggap konstan maka nilai Produktivitas Pekerjaan (Y) sebesar 2,455.

### 3.1.7. Uji T (parsial)

Pengujian parsial digunakan untuk uji hipotesis yang menunjukkan parsial pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji parsial menggunakan aplikasi SPSS v.25 yang akan ditampilkan pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil uji parsial**

Variabel	Nilai t	Signifikansi
Konstan	2,870	0,007
X1	2,111	0,042
X2	-2,309	0,027
X3	-3,053	0,004
X4	3,560	0,001
X5	10,941	0,000

Sumber : hasil analisis

Dari hasil yang disajikan pada Tabel 10 dapat diuraikan nilai signifikansi tiap variabel sebagai berikut: X<sub>1</sub> = 0,042, X<sub>2</sub> = 0,027, X<sub>3</sub> = 0,004, X<sub>4</sub> = 0,001, X<sub>5</sub> = 0,000. Dapat disimpulkan hipotesis Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, dimana variabel Penetapan Kebijakan dan Komitmen K3 (X<sub>1</sub>), Perencanaan K3 (X<sub>2</sub>), Pelaksanaan Rencana K3 (X<sub>3</sub>), Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 (X<sub>4</sub>), Peninjauan dan Peningkatan K3 (X<sub>5</sub>) memiliki pengaruh terhadap variabel Produktivitas (Y).

### 3.1.8. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen dan dilakukan untuk melihat pengaruh semua independen variabel bersama variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji simultan menggunakan aplikasi *software* SPSS v.25 yang akan ditampilkan pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Hasil uji simultan**

Model	Jumlah Kuadran	Nilai F	Signifikansi
Regresi	54,601	59,10	0,000
		7	

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan hasil pada tabel 12, didapatkan bahwa nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan Ha diterima, dimana variabel penerapan SMK3 (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel produktivitas pekerjaan (Y).

### 3.2 Tingkat Efektivitas Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah terkumpul, didapatkan nilai persentase tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tiap variabel. Data tersebut ditampilkan pada tabel 13 sebagai berikut.

**Tabel 13**  
**Hasil persentase tingkat pelaksanaan SMK3**

Kode	Variabel	Hasil
X1	Kebijakan K3	89,1%
X2	Perencanaan K3	89,9%
X3	Pelaksanaan Rencana K3	89,1%
X4	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	87,5%
X5	Peninjauan dan Peningkatan K3	90,8%
	Rata – rata Tingkat Pelaksanaan SMK3	89,2%

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwasanya persentase tertinggi untuk tingkat implementasi SMK3 berada pada implementasi Peninjauan dan Peningkatan K3, yaitu pada nilai 90,8%. Hasil data tabel di atas juga menampilkan rata-rata pembobotan seluruh variabel pelaksanaan pekerjaan SMK3 dengan memperoleh nilai 89,2%. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 4, tingkat implementasi dari Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Proyek Revitalisasi Pasar Jongke dinilai sangat baik, dikarenakan dapat mencapai nilai persentase tingkat pelaksanaan SMK3 sebesar 89,2%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, mengenai implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke Kota Surakarta. Dapat disimpulkan dari hasil analisis regresi linear berganda melalui uji T dan uji F, dengan hipotesis yaitu  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel penerapan SMK3 (X) dan variabel produktivitas pekerjaan (Y), dan  $H_a$  sebagai pernyataan bahwasanya adanya hubungan antar variabel penerapan SMK3 (X) dan variabel produktivitas pekerjaan (Y). Dapat disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dimana variabel Penerapan SMK3 (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Produktivitas (Y). Dengan nilai atau data yang didapatkan pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa keseluruhan penerapan SMK3 secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas pekerjaan.

Berdasarkan tingkat efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke Kota Surakarta. Dengan nilai rata-rata keseluruhan variabel yang didapatkan, maka tingkat pelaksanaan SMK3 berdasarkan pp no.50 tahun 2012 pasal 6 pada proyek Revitalisasi Pasar Jongke Surakarta termasuk pada tingkat pelaksanaan **SANGAT BAIK** dengan tingkat pencapaian persentase sebesar 89,2%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fakhri Ramadhan, M., Siroj, R. A., Win Afgani, M., Raden Fatah Palembang, U., H Zainal Abidin Fikri, J. K., Kemuning, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 06(02), 10967–10975.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan, D. R. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.

Peraturan Pemerintah RI. (2020). Peraturan Pemerintah Ri Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Triwulan I 2023 Ekonomi Jateng Tumbuh Lampau Nasional. (2023). Diakses pada 26 November 2016 dari <https://jatengprov.go.id/publik/triwulan-i-2023-ekonomi-jateng-tumbuh-lampau-nasional/>, diakses tgl 19 Januari 2024.

Wahyu, Tara. 2023. Jadi cawapres Gibran janji tetap kawal 17 prioritas pembangunan di Solo. (2013). Diakses pada 26 November 2023 dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6996788/jadi-cawapres-gibran-janji-tetap-kawal-17-prioritas-pembangunan-di-solo#:~:text=Diketahui%2C%20ada%2017%20titik%20prioritas,revitalisasi%20Lo kananta%2C%20dan%20revitalisasi%20T echnopark>, diakses tgl 10 Januari 2024.